BAB II
PEMBAHASAN DAN SOLUSI MASALAH

II.1 Landasan teori

A. Konservasi

Secara umum konservasi diartikan sebagai suatu tindakan yang dilihat secara mutu maupun jumlah dan dilakukan secara terus-menerus (Hadi, 2009). sehingga konservasi dapat diartikan pula sebagai bentuk penyelamatan terhadap suatu sumber daya alam hayati yang mulai berkurang keberadaanya di alam yang diakibatkan oleh beberapa faktor yang berdampak pada habitat maupun individu hayati itu sendiri.

Secara umum bentuk konservasi dibedakan menjadi 2 yaitu :

1.) Konservasi *in situ* adalah bentuk kegiatan konservasi kepada hewan maupun tumbuhan yang dilakukan lansung pada tempat habitatnya di alam, sehingga Konservasi ini tidak ada perusakan habitat yang akan timbul dari kegiatan tersebut, konservasi ini biasanya dilakukan seperti pada penakaran hewan, wisata alam, cagar alam ataupun marga satwa dan hal ini pun menjadi suatu bentuk penyelamatan yang sering menjadi tempat kunjungan wisatawan dalam melihat langsung proses konservasi yang dilakukan.



(Gambar 2.1). Taman Bukit Barisan Selatan
https://programs.wcs.org/Portals/171/1_News%20komitmen%20balai%20besar%20tnbbs1.jpg (diakses pada 21 November 2016)



(Gambar 2.2) Taman Wisata Alam
http://i1.wp.com/dolanmu.com (diakses pada 21 November 2016)

2.) Konservasi *ek situ* adalah bentuk kegiatan konservasi yang dilakukan di luar habitat tempat tinggalnya, pada umumnya hal ini untuk menjaga jumlah flora ataupun flora yang sudah berkurang di alam, konservasi ini seperti Taman Safari, taman nasional, dan taman hutan raya (Novita dan widyatedja, 2014).



(Gambar 2.3) Kebun Binatang
http://1.bp.blogspot.com/k5VpuznTwZI/VpsOssPlMOI/AAAAAAAAAK8/nik_KgSL53s/s1600/China-Beijing-zoo-giraffe1.jpg (diakses pada 21 November 2016)



(Gambar 2.4) Kebun Binatang Ragunan
http://infojalanjalan.com/wp-content/uploads/2016/05/tiket-masuk-ragunan-jakarta.jpg (diakses pada 21 November 2016)

B. Konservasi Sumber Daya Alam Hayati

Pada Undang-undang No. 5 Tahun 1990 pasal 1 ayat 2 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya. Konservasi Sumber Daya alam hayati disebutkan bahwa, " Konservasi Sumber Daya Alam Hayati adalah pengelolaan sumber daya alam hayati yang pemanfaatannya dilakukan secara bijaksana untuk menjamin kesinambungan persediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas keanekaragaman" Setyowati dkk (2008).

Konservasi Sumber Daya Hayati memiliki beberapa tujuan yang dibedakan berdasarkan tujuan konservasi tersebut dilakukan antara lain, sebagai penyeimbang ekosistem di alam, pengawetan jenis hewan atau tumbuhan, serta penyelamatan sumber daya hayati dari ekosistemnya.

C. Perlindungan Sumber Daya Alam Hayati di Indonesia

Menurut Artiker yang berjudul,"bentuk-bentuk dan perlindungan konservasi sumber daya alam hayati di Indonesia", yang ditulis oleh Novita dan Widiatedja dari fakultas hukum universitas Udayana, Bali menyebutkan pada pasal 21 ayat (1) dan ayat (2) menerangkan tentang hukum yang diberlakukan untuk perlindungan bagi Sumber Daya Alam Hayati di Indonesia dengan Perlindungan untuk masing-masing Hewan maupun Tumbuhan, pasal ini menyatakan bahwa :

(1) Setiap orang dilarang untuk :

1. mengambil, menebang, memiliki, merusak, memusnahkan, memelihara, mengangkut, dan memperniagakan tumbuhan yang dilindungi atau bagian-bagiannya dalam keadaan hidup atau mati;

2. mengeluarkan tumbuhan yang dilindungi atau bagian-bagiannya dalam keadaan hidup atau mati dari suatu tempat di Indonesia ke tempat lain di dalam atau di luar Indonesia.

(2) Setiap orang dilarang untuk :

1. menangkap, melukai, membunuh, menyimpan, memiliki, memelihara, mengangkut, dan memperniagakan satwa yang dilindungi dalam keadaan hidup;

2. menyimpan, memiliki, memelihara, mengangkut, dan memperniagakan satwa yang dilindungi dalam keadaan mati;

3. mengeluarkan satwa yang dilindungi dari suatu tempat di Indonesia ke tempat lain di dalam atau di luar Indonesia;

4. memperniagakan, menyimpan atau memiliki kulit, tubuh, atau bagian-bagian lain satwa yang dilindungi atau barang-barang yang dibuat dari bagian-bagian tersebut atau mengeluarkannya dari suatu tempat di Indonesia ke tempat lain di dalam atau di luar Indonesia;

5. mengambil, merusak, memusnahkan, memperniagakan, menyimpan atau memiliki telur dan atau sarang satwa yang dillindungi.

II.2 Objek Penelitian

A. Kukang (*Nycticebus*)

Kukang merupakan jenis primata *nokturnal* yang menghabiskan waktu beraktifitas pada malam hari, dengan nama latin *Nycticebus* yang dapat diartikan pula sebagai kera malam, kukang sering disebut sebagai *slow loris,* karena kukang memiliki cara beraktifitas yang lamban, serta cirikhas pada bentuk wajah yang ditandai dari garis disekitar mata dan memanjang hingga ke punggung. Kukang sendiri memiliki pola hidup yang tidak dimiliki oleh jenis primata yang lain salah satunya yakni posisi tidur yang melingkar menyerupai bentuk bola Primata ini pada umumnya memiliki ukuran antara 259 sampai 380 mm atau setara dengan seekor kucing dewasa, dengan berat rata-rata per individunya pun dapat mencapai 2 kg, serta kukang dapat memiliki jangka waktu hidup mencapai 20 tahun Winarti (2011).



(gambar 2.5) kukang

Sumber : dokumentasi pribadi

B. Keberadaan Kukang di Indonesia

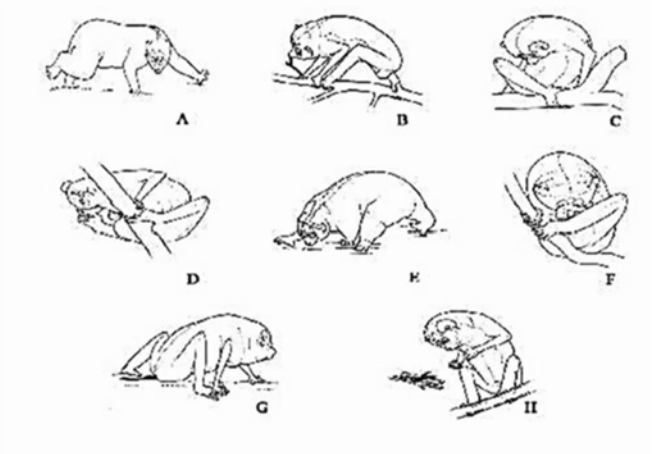
Kukang merupakan jenis primata yang tersebar di seluruh asia namun di Indonesia terdapat tiga jenis kukang dari lima jenis kukang yang ada di asia seperti, kukang Malaya di pulau Sumatra (*Nycticebus coucang*) yang tersebar di beberapa daerah di palau sumatra maupun pulau-palau kecil di sekitarnya, kemudian ada kukang Borneo (*N.menagensis*) di pulau Kalimantan, serta kukang Jawa *(Nycticebus javanicus)* yang tersebat di beberapa daerah di pulau Jawa Winarti (2011).

C. Aktifitas kukang

Kukang memiliki aktifitas diluar jam tidurnya seperti aktifitas yang dilakukan secara terpisah dari individu kukang lain atau biasa disebut sebagai aktifitas sendiri/ individu, aktifitas ini meliputi :

1. Prilaku individu

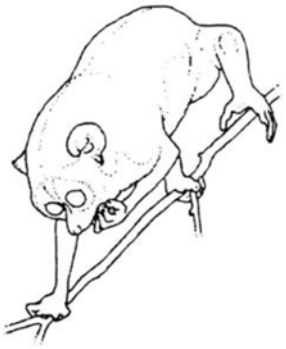
Prilaku individu yakni prilaku setiap individu kukang dalam melakukan kegiatannya seperti berjalan, mencium bau, menutupi muka, mencari makan dll.



(Gambar 2.6) Perilaku aktif sendiri pada kukang. A) berjalan, B) mencium bau, C) menelisik sendiri, D) menggaruk bagian tubuh, E) mencari makan, F) menutupi muka, G) penendaan dengan urin, dan H) berdiri dengan kedua kaki (Fitch-Snyder *et al*., 1999).

A. Makan

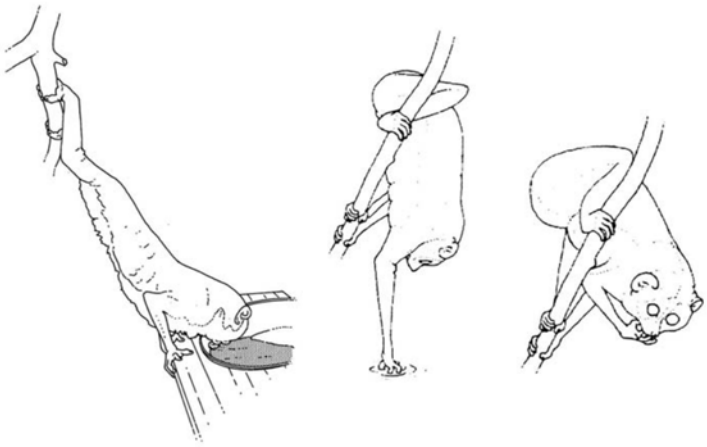
Kukang merupakan jenis hewan pemakan segala atau *omnivora*, namun kukang memiliki beberapa makanan yang biasa konsumsi di alam seperti serangga, telur burung, anakan burung, buah-buahan, serta nektar atau sari pati bunga, kukang mengambil makanannya dengan tangan dan memasukannya dalam mulut.



(Gambar 2.7) kegiatan makan kukang
(Fitch-Snyder *et al*., 1999).

B. Minum

Dalam proses minum kukang mempunyai cara tersendiri yang tidak seperti hewan primata pada umumnya yaitu dengan mengambil air dengan menggunakan satu tangannya, ataupun langsung meminum air dengan mulutnya



(Gambar 2.8) Prilaku kukang saat minum
(Fitch-Snyder *et al*., 1999).

C. Duduk

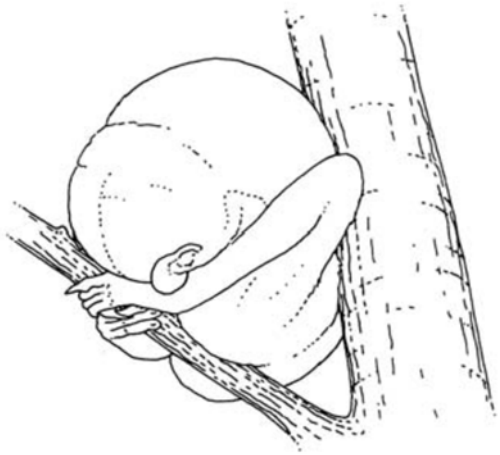
Kukang duduk dengan bertumpu pada badanya yang dilingkarkan dengan posisi tangan yang memegang dahan pohon serta kepala yang dibungkukkan.



(Gambar 2.9) Prilaku kukang saat duduk
(Fitch-Snyder *et al*., 1999).

4. Tidur

Dalam prilaku tidurnya kukang memiliki cara yang berbeda dibandingkan dengan jenis primata yang lain sehingga prilaku inilah yang membuat kukang menjadi hewan yang unik, kukang tidur dengan memutarkan badannya kedalam menyerupai bola yang biasa disebut sebagai *sleeping ball* .



(Gambar 2.10) Prilaku kukang saat tidur
(Fitch-Snyder *et al*., 1999).

D. Ancaman bagi kukang

Kukang biasanya hidup dalam lingkungan hutan belantara yang ada di wilayah sekitaran Indonesia seperti pulau Kalimantan, Sumatra, dan Jawa, habitat tempat tinggal kukang sering kali menjadi faktor pengurangan populasinya mulai dari kematiannya akibat predator di alam maupun kerusakan yang diakibatkan oleh manusia seperti perburuan liar, dan pembabatan hutan yang merusak habitat tempat tinggal kukang itu sendiri, namun faktor terbesar dalam pengurangan populasi kukang adalah kegiatan ilegal yang dilakukan oleh manusia seperti:

a. Perburuan ilegal

Perburuan ilegal ini merupakan bentuk eksploitasi terbesar dalam pengurungan jumlah populasi kukang sebab dalam perburuan ini kukang dipaksa keluar dari

hutan yang merupakan habitat tempat tinggalnya yang kemudian kukang tersebut mengalami tindakan yang tidak layak seprti dimasukanya dalam kandang yang kecil dengan beberapa jumlah kukang di dalamnya tanpa memberi mereka minum ataupun makan.

b. Perdagangan kukang

Sampainya di tangan pedagang kukang mengalami masa yang sulit kembali dengan tetap berada pada kandang yang kecil, kemudian pemberian makan yang tidak layak sehingga banyak dari kukang tersebut mengalami mal nutrisi terlebih lagi kukang yang dijual dikeadaan ramai pada siang hari, hal ini membuat kukang menjadi stres karena mereka merupakan hewan *nokturnal* yang beraktifitas pada malam hari, dan yang terakhir penyiksaan terhadap kukang pun belum usai, saat di perdagangkan gigi kukang yang dianggap beracun dipotong oleh pedagang yang membuat kukang menjadi kesakitan hingga mengalami infeksi pada mulutnya, oleh sebab itu kematian kukang sering terjadi saat mereka dipaksa untuk keluar dari habitat aslinya.

c. Pemelihara kukang

Memelihara kukang merupakan bentuk pengurangan lain dari spesies ini, memelihara kukang bukanlah solusi dalam melestarikan kukang namun hal ini justru memperburuk keadaaan kukang yang sampai akhirnya kematian kukang sering terjadi, masih banyaknya dari masyarakat yang memahami informasi mengenai pelestarian kukang dengan pemahaman yang salah, terlebih lagi banyaknya pemelihara kukang yang tidak mengerti prosedur dalam pemeliharaan kukang seperti pada aturan *animal welfare /* kesejahteraan hewan yang mengatakan bahwa ada lima unsur dalam azaz kesejahteraan hewan tersebut antara lain:

1. bebas dari rasa lapar dan haus
2. bebas dari rasa sakit,luka dan penyakit
3. bebas dari rasa terkekang / ketidaknyamanan

4. bebas untuk melakukan sifat alaminya
5. bebas dari rasa ketakutan

hal ini seperti dalam pemberian kandang kukang yang tidak sesuai, pemberian pakan yang tidak sesuai, hal ini membuat kukang sering kali mengalami stres, mal nutrisi, hingga kematian.

Pemelihara kukang sendiri memiliki beberapa alasan saat mereka membeli kukang dari pedagang seperti alasan untuk melestarikan tanpa ada konfirmasi langsung kepada yayasan atau badan konservasi, alasan pribadi, dan alasan yang didasari hanya untuk kesenangan seperti memposting foto kukang melalui media sosial dengan rasa kebanggaan tersendiri saat dapat memelihara kukang.

II.3 Analisa Data

Analisa data dilakukan berdasarkan permasalahan yang terjadi terhadap kukang serta beberpa data yang didapatkan berdasarkan Survey, wawancara, artikel, jurnal penelitian, makalah penelitian, dan buku

1. Analisa 5W+1H

(Tabel 2.1) Analisa 5W+1H

5W1H	Pertanyaan	Jawaban
What?	Faktor apa saja yang menyebabkan kematian pada kukang ?	Faktor alam, kematian akibat dipaksa keluar hutan, mal nutrisi, infeksi mulut, dan stres.
Who?	Siapa yang menjadi ancaman bagi kukang?	Predator di alam, pemburu liar, pedagang dan pemelihara

Where?	Dimanakah pemasaran kukang dilakukan ?	Kukang diperdagangkan di dalam dan luar negeri di Indonesia dipasarkan di beberapa kota-kota besar seperti jakarta, bandung, bali dan kota besar lainnya.
When?	Kapankah kukang menjadi hewan yang di lindungi ?	Pada 14 februari tahun 1973 oleh menteri pertanian, dengan surat keputusan No.66/Kpts/Um/2/1973
Why?	Mengapa kukang menjadi incaran sebagai hewan peliharaan ?	Karena kukang memiliki penampilan yang lucu, berbulu, dan menggemaskan serta akan pemahaman yang salah tentang bentuk konservasi kukang.
How?	Bagaimana mencegah kepunahan pada kukang di masa depan ?	Dengan memberikan sebuah Informasi kembali secara edukatf kemasyarakat khususnya remaja bahwa kukang bukanlah hewan peliharaan

Berdasarkan hasil analisa 5W+1H di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengurangan spesies kukang di alam diakibatkan oleh minat masyarakat akan penampilan kukang yang lucu untuk dijadikan sebagai hewan peliharaan namun, minat memelihara kukang justru berdampak pada penjualan serta perburuan kukang di alam akan tetap dilakukan, sehingga hal tersebut akan meningkatkan tingkat persentase kepunahan pada kukang.

2. Data wawancara

Wawancara ini dilakukan guna meklarifikasikan masalah yang terjadi pada masyarakat sehubungan dengan berkurangnya populasi kukang di alam,

wawancara ini dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2016 pada pukul 10:10 WIB dengan saudara Ismail Agung selaku karyawan YIARI pada bidang publikasi dan informasi melalui *via* e-mail. Berikut adalah hasil wawancara yang telah dilakukan:

(Tabel 2.2) Hasil data wawancara mengenai permasalahan kukang di masyarakat
Sumber : Ismail Agung (2017).

No	Pertanyaan	Jawaban oleh narasumber
1.	Kenapa masyarakat tetap melakukan pemburuan terhadap kukang ?	Motif dasar masyarakat adalah ketiktahuan akan status kukang yang dilindungi, kemudian faktor ekonomi juga menjadi alasan pemburu dalam penangkapan primata kukang ini.
2	Bagaimana kontribusi masyarakat dalam konservasi kukang yang telah dilakukan?	Kontribusi masyarakat untuk setiap tempat jelas berbeda, masyarakat yang tinggal dekat dengan habitat nya tentu memiliki partisipasi yang besar tetapi, untuk masyarakat diperkotaan tidak seantusias masyarakat yang tinggal dekat dengan habitat kukang sebab masyarakat perkotaan menjadi target utama bagi penjualan kukang, masyarakat perkotaan dapat berkontibusi dengan cara tidak membeli dan melaporkan perdagangan kukang Kepada pihak yang berwajib.

3	Apakah yang membuat kurangnya pemahaman kukang di masyarakat ?	Pemahaman yang kurang itu adalah ketika pemahaman mengenai memelihara kukang itu sebagai bentuk pelestarian namun hal ini malah membuat para pejual dan perburuan tetap terus dilakukan Selama ini persepsi yang muncul adalah memelihara merupakan bagian dari menyelamatkan. Pada penjelasan ini diuntukan bagi masyarakat urban.
4	Apa yang membuat masyarakat urban sendiri enggan untuk mencari informasi tersebut ?	Terjadinya sisitem informasi yang terputus, seperti: 1. mengerti tidak boleh memelihara kukang tetapi tidak tahu harus kemana 2. lembaga konservasi tidak dikenali 3. kepercayaan terhadap intuisi pemerintah rendah
5	Apakah dampak yang akan saat pemahaman salah mengenai kukang tersebut?	Selama ini prersepsi yang muncul adalah memelihara adalah bagian dari menyelamatkan nasib si kukangdari tangan pedagang. Namun hal ini jika dilihat dari aspek dan dampak yang lebih luas, sebenarnya hal ini malah semakin mendorong tingkat perburuan dan perdagangan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa sebuah informasi di masyarakat mengenai kukang menjadi hal yang penting dalam pelestarian spesies kukang itu sendiri, sebab dengan kurangnya sebuah informasi ataupun informasi yang tidak sampai kepada masyarakat menjadikan

masyarakat sulit dalam melakukan pelestarian kukang, sehingga banyak dari masyakarat yang mengambil keputusan sepihak untuk melestarikan kukang dengan cara dipelihara sendiri, namun memelihara kukang justru membuat tingkat persentase kematian pada kukang akan semakin besar.

Berdasarkan hasil analisa SWOT maka dapat disimpulkan bahwa, Indonesia dapat menjadi pusat perhatian dalam keanekaragaman satwa khususnya primata seperti kukang, sebab indonesia memiliki 3 jenis dari 5 jenis kukang yang ada di seluruh Asia namun, spesies kukang yang semakin berkurang di alam akibat beberapa faktor seperti faktor alam, perburauan, perdagangan, dan pemeliharaan, sehingga ancaman akan kepunahan kukang semakin besar.

II.4 Resume

Berdasarkan uraian tentang objek penelitian di atas maka dapat ulas kembali yakni, Kukang *(Nycticebus)* merupakan jenis primata *nocturnal* yang bergerak secara lamban dan memiliki peranan penting dalam mengontrol ekosistem serangga di alam. Kukang di indonesia memiliki tiga jenis dari lima jenis kukang di seluruh dunia yaitu kukang malaya, di Sumatera, kukang borneo di Kalimantan, dan kukang jawa di pulau Jawa, banyak faktor yang membuat berkurangnya spesies kukang di alam yakni mulai dari pembakaran hutan, perusakan hutan, perburuan, perdagangan, dan pemeliharaan. Dari semua uraian permasalahan yang telah dibahas, maka dapat disimpulkan bahwa kurangnya informasi berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam berkontribusi untuk menyelamatkan spesies kukang dari kepunahan, serta masih banyaknya dari masyarakat yang ingin memelihara kukang sebagai hewan peliharaan, sehingga hal ini membuat para pedagang dan perburuan kukang akan terus dilakukan dengan masih adanya peminat kukang sebagai hewan peliharaan.

Untuk itu perlu adanya sebuah media informasi yang dapat memperkenalkan kukang lebih jauh kepada masyarakat khususnya masyarakat perkotaan, yang kemudian dikemas kembali dari informasi yang sudah ada. Hal ini berfungsi untuk

menumbuhkan jiwa konservasi serta menghilangkan keinginan untuk memelihara kukang itu sendiri.

2.5 Solusi Perancangan

Berdasarkan permasalahan yang telah terurai di atas maka perlu adanya sebuah media informasi dimana media tersebut dapat memberikan sebuah pemahaman yang benar tentang pelestarian kukang, dan bentuk konservasi kukang itu sendiri dengan cara yang benar, sehingga dari media informasi tersebut diharapkan dapat mencengah sebuah persepsi yang salah akan kukang dan menghindarkan dari prinsip yang selama ini salah dalam penanganan peletarian kukang,

Media informasi ini diaplikasikan untuk remaja dengan mengedukasi pencegahan atas pemahaman yang salah di lingkungan masyarakat umum mengenai bentuk pelestarian kukang, serta mencegah minat dalam pemeliharaan kukang.